

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 2005, Hal.42). Pendekatan ini mencoba untuk menginterpretasikan dasar interpretatif dan fonmenologi. Beberapa pandangan mendasar tentang penelitian ini adalah (Poerwandari, 2005, Hal.42):

1. Realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada diluar Individu
2. Manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidup,
3. Ilmu didasarkan pada pengalaman sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai
4. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Sarantakos, 1993)

Maksud istilah kualitatif Research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh)

dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Aselm & Juliet Corbin.1997).

Peneliti menggunakan strategi pendekatan Fenomenologi yang merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki mengidentifikasikan hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Cresswell, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang ia teliti (Nieswiadomy, 1993).

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan untuk bisa mendapatkan data yang akurat, maka peneliti harus mendekati subjek dengan pikiran yang polos tanpa asumsi, praduga, prasangka ataupun konsep. Sedangkan asumsi dasar dari metode fenomenologi ini yaitu pertama bahwa dunia secara alamiah bercorak sosial (Raco, 2010). Suatu objek hanya dapat dimengerti apabila dia berhubungan dengan subjek. Karena hanya subjek yang mampu mengalami dan mengerti. Dengan demikian realitas yang sebenarnya adalah realitas subjektif.

B. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Pada penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama (Moeleong). Oleh sebab itu, peneliti merupakan hal kunci untuk melakukan penelitian. peneliti tidak hanya berperan sebagai

pengambil data, pengolah data, dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan menjadi teman untuk subjek. Sehingga hasilnya akan lebih akurat dan valid karena semakin subjek percaya dengan peneliti tersebut, maka akan memudahkan mereka untuk bercerita jujur dan meminimalisir *faking*.

C. Data dan Sumber Data

1. Metode Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/ mencatat informasi (Carsswell, 2009).

Dalam penelitian kualitatif tidak terlalu dibutuhkan *random sampling* seperti yang biasanya dilakukan pada penelitian Kuantitatif. Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek (Miles dan Huberman, 1994), yaitu *setting* (lokasi Penelitian) , *aktor* (siapa yang akan diobservasi atau diwawancara), *peristiwa* (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan *proses* (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian).

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2005). Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dkk, 1994).

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus Group Discussion* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Cresswell, 2009). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan cara telepon dan *face to face* (bertatap muka).

Peneliti menggunakan variasi wawancara dengan pedoman umum. Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit (Poerwandari, 2005). Pedoman wawancara

tersebut berguna untuk mengingatkan peneliti tentang apa saja yang harus ditanyakan agar tidak keluar dari tema.

Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari:

1) Subjek utama

Subjek utama merupakan subjek yang menjadi pusat untuk menggali informasi. Wawancara ini akan diproses dengan transkrip dan analisis sehingga menjadi hasil penelitian.

2) Pasangan subjek

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan pasangan subjek hanya sebagai data penunjang dari data yang diperoleh sebelumnya.

3) Teman subjek

Informasi yang diperoleh dari teman subjek juga berfungsi untuk menunjang hasil dari wawancara sebelumnya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung lapangan. Peneliti akan secara langsung mengunjungi objek penelitian dan mencatat informasi-informasi yang didapat dari observasi untuk digunakan sebagai data penunjang

penyelesaian dari pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Pada observasi kali ini observer menggunakan dimensi kombinasi, yaitu nonpartisipan-overt –alamiah. Observer menjadi pengamat pasif dalam setting yang diamatnya, dalam arti tidakterlibat dalam aktifitas yang diamatinya tersebut.

Peneliti melakukan obsevasi pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara. Selain itu juga bahasa tubuh menjadi informasi penting untuk mengetahui bahwa jawaban yang diberikan subjek benar-benar apa adanya,

c. Studi dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen-dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail). Bisa juga dengan materi audio visual dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara atau bunyi.

2. Sumber Data

Prosedur penentuan subjek dan atau sumber data pada penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik:

- a. Tidak diarahkan pada sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal disesuaikan dengan kekhususan masalah penelitian
- b. Tidak ditentukan secara kaku diawal, tetapi bisa berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks Sarantakos (Dalam Poerwadi 2005)

Jadi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang pernah mengalami aborsi. Adapun alasan pengambilan subjek ini dilakukan karena pertimbangan sebaagai berikut:

- 1) Subjek berjenis kelamin perempuan
- 2) Subjek merupakan seseorang yang pernah mencoba untuk melakukan aborsi meskipun gagal
- 3) Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Melalui pendekatan ini, peneliti mengambil kasus-kasus yang menjelaskan kondisi rata-rata (serupa dengan pengambilan kasus tipikal, tetapi juga kasus-kasus yang menjelaskan kondisi diatas rata-rata, atau dibawah rata-rata dari suatu fenomena (variasi Maksimum).

Dengan strategi ini peneliti tidak memfokus pada upaya mengidentifikasi masalah-masalah mendasar, melainkan pada upaya

menangkap variasi-variasi besar dari responden atau obyek penelitian (Poerwandari, 2011, hal-116).

D. Uji Keabsahan

Prosedur penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi, masih membuat banyak pernyataan yang meragukan keabsahan data tersebut. Apalagi dengan wawancara terbuka dan tanpa kontrol dapat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

- a. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang terdekat subjek untuk mengecek kebenaran yang dikatakan oleh subjek.
- b. Menerapkan Member Checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Penerapan ini berguna untuk mengevaluasi kebenaran informasi yang diberikan oleh subjek dengan cara diulas kembali pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya.
- c. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) pada penelitian. Dalam hal ini peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti.

- d. Melakukan Peer Debriefing yaitu melakukan tanya jawab sesama rekan penelitian untuk meningkatkan hasil keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri. dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan juga teman-teman sesama peneliti.
- e. Mengajak seorang auditor (Eksternal Auditor) untuk mereview keseluruhan penelitian. Berbeda dengan peer Debriefing, auditor ini tidak akrab dengan peneliti atau proyek yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat menilai hasil penelitian secara obyektif. Dalam hal ini, peneliti melakukan review dengan seorang dosen lainnya yang sebelumnya belum pernah membimbing penelitian ini.

E. Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu: dari wawancara, hasil pengamatan (observasi), dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya (Moleong 2005). Lebih lanjut Moleong menguraikan mengenai proses analisis data yang terdiri dari: pemrosesan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Poerwandari (2005) bawa proses analisis data terdiri dari:

1. Kepekaan teoritis untuk meminimalisir bias yang terjadi dari dua hal yaitu mengembangkan kepekaan teoritis dan analisis tahap lanjut melalui perbandingan,
2. Organisasi data,
3. Koding dan analisis
4. Pengujian tahap dugaan,
5. Pengelompokan hal-hal penting untuk analisis,
6. Tahapan interpretasi dan kesimpulan

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap, agar hasil penlitian benar-benar bisa maksimal dan relevan yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

Tahapan analisis data, peneliti telah mengumpulkan semua data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data-data dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah merevisi data-data yang dikumpulkan. Data-data yang dikumpulkan tersebut, langkah selanjutnya adalah mereduksi data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada agar tidak melenceng jauh dari tujuan awal penelitian. Tahap setelah reduksi data adalah penyajian data. Data yang disajikan dikemas dengan metode deskriptif agar bisa menjawab secara sistematis dan logis sesuai fakta-fakta yang ada. Reduksi data akan terus menerus dilakukan sampai data jenuh. Data

dikatakan jenuh ketika tidak ada lagi data yang ingin digali dari subjek. Tahap akhir dari analisis data adalah pengambilan kesimpulan.

